

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek dari pendidikan Islam secara keseluruhan. Karena tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan dunia dan Akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, Bangsa dan Negara maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *rahmatan lil'alam*, baik dalam skala besar maupun kecil. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.²

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang memiliki tugas mengasuh anak-anak dengan latar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan maupun dari segi ekonomi. Seperti anak yatim, anak piatu dan

¹ Drs. H. Amdjad Al Hafid, *BSc., M.Pd., Sistem Pendidikan Menurut Al-Qur'an*, (Semarang:Kilat Press, 2009), cet. ke-2, hlm. 2.

² Prof. Dr. Azyumardi Azra, *M.A., Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta : Kalimah, 2001), cet. ke-3, hlm.8.

anak yatim piatu serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka. Oleh sebab itu maka peran lembaga Panti Asuhan kemudian menjadi sangat penting dalam sistem kehidupan ini. Hal itu dikarenakan lembaga ini memiliki tanggung jawab yang berat sebagai pengganti asuhan orang tua kandung terkait dengan mempersiapkan generasi penerus bangsa bagi mereka yang “kurang beruntung” dari sisi ekonomi maupun pengasuhan orang tua.

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu: 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat. 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Oleh karena itu, maka tugas utama yang harus dilakukan oleh Panti adalah selain membina perkembangan anak dari segi fisik atau pertumbuhan biologis juga perkembangan non fisik. Dalam hal ini intinya adalah terlaksananya pendidikan yang baik bagi anak asuh. Jika dilihat dari tinjauan konsep pendidikan Islam, pendidikan menjadi tugas utama dalam mengasuh

anak. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kedudukannya yang sangat penting itulah sampai predikat hukumnya sama dengan ibadah *mahdhoh*, yakni wajib. Sebagaimana hadits Rasul yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas, yang artinya: *menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim*³.

Islam sangat memperhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Perhatian itu melebihi perhatian apa pun yang ada pada undang-undang yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Islam sangat memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka. Bahkan Islam memperbolehkan seorang ibu yang hamil membatalkan puasanya, jika itu dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Semua itu membuktikan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia berupa janin sampai manusia menjadi besar dan dewasa.

Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan kepada manusia semenjak usia dini. Karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang kehidupan anak selanjutnya. Hal ini terjadi karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling menentukan agar manusia berada dalam fitrahnya. Sebagaimana diketahui bahwa fitrah manusia adalah dilahirkan dalam keadaan suci. Demikian pula dengan kondisi otak manusia, ibarat kertas yang masih polos. Bisa dituliskan

³ Imam Al Ghozali, *Ihya'Ulumuddin* Juz 1, bab ilmu-edisi terjemahan, cetakan ke-2. (Medan: Penerbit Imballo, 1965), hlm 32.

apa saja sesuai yang mendidiknya, pasti mudah membekas. Pendapat tersebut didasarkan pada sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah yang berarti sebagai berikut:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi atau nasrani atau majusi”⁴.

Dalam masa pengasuhan, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan dan perawatan orang tua. Oleh karena itu, orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Mengasuh anak bukan hanya merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi: pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, pengetahuan pergaulan dan sebagainya, yang bersumber pada pengetahuan kebudayaan yang dimiliki orang tuanya. Pada umumnya banyak anak yang dalam proses pembentukannya bukan hanya diasuh oleh orang tua (ayah-ibu) yang merupakan basis dalam proses pengasuhan melainkan juga oleh individu-individu lain dan atau lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang ada disekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peran orang tua tentunya sangat menentukan terhadap tumbuh kembangnya anak.

Demikian juga dengan peran Panti Asuhan sebagai pengganti peran orang tua asli tentunya harus bisa menjaga amanat pengasuhan tersebut.

⁴Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan anak dalam Islam*, cetakan ke-7, edisi terjemahan (Solo:Insan Kamil, 2014).hlm. 115.

Sebagai lembaga sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga dan orang tua asli, kedudukan Panti Asuhan menjadi sangat vital, karena akan menentukan arah dan masa depan anak yang diasuhnya, terutama dalam hal keberagaman dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, Panti Asuhan tentu memiliki suatu strategi pembinaan tersendiri khususnya dalam mengembangkan potensi anak asuhnya baik dalam bidang keberagaman maupun pengembangan potensi pengetahuan yang lain. Sehingga dapat mengantarkan anak asuh kepada kehidupan yang lebih baik, yaitu menjadi manusia yang tumbuh sempurna baik secara fisik maupun psikis sebagaimana anak-anak lain yang dibesarkan oleh orang tua kandung mereka. Karena fungsi panti dalam hal ini tidak lain adalah menggantikan hak pengasuhan orang tua kandung yang tidak bisa dilaksanakan oleh sebab-sebab tertentu. Dengan demikian tentu tidak mudah bagi pengurus panti untuk menjalankan fungsinya tersebut, mengingat anak asuh tentu memiliki potensi dan bakat lahiriah yang beragam lengkap dengan latar belakang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka dalam menjalankan tugas dan fungsinya tersebut pengurus panti tentu harus memiliki strategi yang baik agar berhasil dalam menjalankan fungsinya tersebut.

Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji terbentuk dari pemikiran beberapa orang yang memiliki pola pikir sama dalam memberikan perhatian lebih pada anak yatim piatu kurang mampu di desa Bulungan khususnya dan di desa-desa di sekitar Bulungan pada umumnya. Strategi pengembangan proses pembelajaran akhlak yang

diterapkan di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara pada dasarnya dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan materi-materi akhlak yang relevan dengan kehidupan santri dan penggunaan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

Berawal dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti situasi tersebut secara mendalam, dan selanjutnya penulis memberikan judul penelitian ini dengan: *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Anak Asuh Di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan.*

B. Penegasan Istilah

1. Strategi pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah strategi dapat dimaknai sebagai sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.⁵ Dalam hal ini strategi yang digunakan berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

3. Potensi anak asuh di panti Asuhan Mutiara Samudra Biru

⁵ Kbbi.web.id

Potensi anak adalah fitrah yang dimiliki oleh semua anak, berkaitan dengan kecerdasan dan bakat-bakat alamiah yang dibawa dari lahir. Dalam hal ini adalah potensi yang dimiliki oleh anak-anak yang berada di di panti asuhan Mutiara Samudera Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat diketahui maksud penelitian adalah untuk mencari informasi terkait dengan strategi yang dilakukan oleh panti asuhan dalam rangka mengembangkan potensi anak asuh terkait dengan pendidikan agama Islam.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan?
2. Apa saja pendukung dan hambatan pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan.

2. Untuk mengetahui apa saja pendukung dan hambatan pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis. Secara teoritis, penelitian ini setidaknya turut memberikan sumbangan pemikiran dan kajian ilmiah dalam pengembangan potensi anak asuh di Panti Asuhan Islam.

Manfaat praktisnya adalah hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi penyelenggara Panti Asuhan yang lain, khususnya yang bernaung di bawah Yayasan Islam, untuk mengembangkan potensi anak asuhnya menjadi pribadi muslim yang ideal.

F. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada dua bahasan pokok. Pertama, strategi pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan. Kedua, pembahasan kendala dan hambatan pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Desa Bulungan.

G. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha menjaga orisinalitas penelitian. Kemudian dalam rangka tersebut, peneliti telah melakukan kajian atau telaah pustaka untuk menelusuri penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dari kajian pustaka tersebut, setidaknya peneliti telah menemukan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Aldi Ryan Yudhistira pada tahun 2014, dengan judul Manajemen Strategi Pengembangan Potensi Anak di Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Pamulang, Tangerang Selatan. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Pamulang dalam melakukan kegiatan pengasuhan terhadap anak asuhannya belum memiliki strategi tertulis yang dikonsepsi secara khusus. Akan tetapi, dalam praktiknya pengelola Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Pamulang sudah menyusun rencana yang akan dijadikan acuan. Rencana tersebut didasarkan pada Visi dan Misi Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Pamulang yaitu mengembalikan hak anak untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan pendidikan yang memadai. Inilah sebenarnya nilai dasar yang dijadikan acuan dalam melakukan asuhan terhadap anak asuhnya. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut terus dievaluasi secara

berkala, agar kegiatan yang dilakukan di Panti tidak keluar dari nilai dasar tersebut.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan, LPPM UNS bekerjasama dengan UNICEF pada tahun 2009, dengan judul Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa pola pengasuhan anak di panti asuhan dan pondok pesantren dapat digambarkan melalui proses pengajaran, pengganjaran dan pembujukan. Pengajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan contoh dan memberikan arahan. Pemberian contoh secara langsung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak. Sedangkan arahan lebih cocok diterapkan bagi anak yang sudah agak besar. Selain itu, juga melalui metode mengingatkan dan menyuruh. Pengganjaran meliputi dua hal, yaitu penghargaan dan hukuman. Penghargaan berupa pemberian hadiah maupun memberikan pujian. Sedangkan hukuman dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Tetapi jika dilihat dari tuntutan pemenuhan hak anak maka terlihat adanya bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan. Pembujukan dilakukan dengan memberikan nasihat, diskusi apabila ada masalah dan pendekatan secara personal agar anak atau santri mau menurut dengan pengasuh maupun kyai, ustadz/ustadzah serta menaati

⁶ Aldi Ryan Yudhistira, *Skripsi: Manajemen Strategi Pengembangan Potensi Anak di Yayasan Rumah Yatim Ar-Rohman Pamulang*, Tangerang Selatan, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014. hlm. i

peraturan, tata tertib tugas dan kewajiban anak asuh maupun santri di panti asuhan atau pondok pesantren.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Latiful Ifadah pada tahun 2014, dengan judul: Proses penanaman nilai karakter anak di Panti Asuhan berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa :(1) Proses penanaman nilai karakter panti asuhan dan pondok pesantren Zuhriyah yaitu pendidikan karakter melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan.(2) Nilai karakter yang ditanamkan terhadap anak asuh yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Nilai karakter tersebut ditanamkan terhadap anak asuh melalui perencanaan, pelaksanaan, materi pengasuhan, dan evaluasi pengasuhan. (3) Faktor penghambat dalam pengasuhan nilai karakter adalah asal mula anak yang belum memperhatikan nilai karakter karena anak hidup di lingkungan. Faktor pendukungnya adalah panti asuhan yang berbasis pondok pesantren, lingkungan panti asuhan yang kekeluargaan. (4) Cara mengatasi hambatan yang ada di panti asuhan tersebut adalah lingkungan panti

⁷ PUSLIT Kependudukan, LPPM UNS dan UNICEF, *Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Kota Solo dan Kabupaten Klaten*, Surakarta: LPPM UNS, 2009.

asuhan yang mendukung dengan kehidupan yang religius, pihak panti asuhan bekerja sama dengan bimbingan konseling.⁸

4. Dian Fitri Nur Aini, Fattah Hanurawan dan Hariyono dalam jurnal pendidikan Universitas Negeri Malang Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September Tahun 2016 dengan judul Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar) menyimpulkan bahwa, motivasi belajar siswa berprestasi dapat tumbuh dengan baik. Hal ini dikarenakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa berprestasi dapat terpenuhi.⁹

Dari penelusuran melalui kajian pustaka tersebut diketahui bahwa tidak ada satupun dari penelitian yang ada sama dengan judul penelitian yang peneliti ajukan. Sehingga dengan demikian, peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang peneliti ajukan ini asli atau tidak menjiplak penelitian sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Penjelasan masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut.

⁸ Latiful Ifadah, *Skripsi: Proses penanaman nilai karakter anak di Panti Asuhan berbasis Pondok Pesantren Zuhriyah Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UNY, 2014. hlm. vii

⁹ Dian Fitri Nur Aini, Fattah Hanurawan dan Hariyono, *Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar)*, jurnal pendidikan Universitas Negeri Malang Volume: 1 Nomor: 9 Bulan September, 2016. hlm.5

Secara rinci, sistematika penulisan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri atas:

- 1) Halaman Judul.
- 2) Nota Pembimbingan.
- 3) Motto dan Persembahan.
- 4) Kata Pengantar.
- 5) Abstrak.
- 6) Daftar Isi.

2. Bagian Inti

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Ruang lingkup penelitian
- G. Kajian Pustaka
- H. Sistematika Penulisan laporan penelitian.

Bab 2 Landasan Teori

- A. Konsepsi Dasar dan Landasan Hukum Pengelolaan Panti Asuhan.
- B. Strategi Mengembangkan Potensi Anak.

Bab 3 Metode Penelitian

- A. Jenis dan pendekatan penelitian
- B. Obyek dan fokus penelitian
- C. Waktu dan tempat penelitian
- D. Sumber data
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data.

Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- A. Gambaran umum obyek penelitian.
- B. Strategi pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji.
- C. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi anak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji.

Bab 5 Penutup, yang terdiri dari:

- A. Simpulan.
- B. Saran.
- C. Penutup.

3. Bagian Akhir, yang meliputi:

- A. Daftar pustaka.
- B. Lampiran-lampiran.